

ABSTRAK

Penelitian ini menguji dampak penerapan API bagi industri perbankan di Indonesia. Penelitian ini tidak memasukkan unsur *management* dengan alasan bahwa *management* dihitung secara kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan sepenuhnya data rasio keuangan yang diambil dari direktori BI. Keterbatasan lainnya adalah tidak mengukur kondisi makroekonomi yang akan mempengaruhi kinerja CAEL.

Adapun penelitian menggunakan *one-tailed test*, ditengarai semakin banyak data *outlier* menunjukkan bahwa API tidak seefektif yang diharapkan pemerintah, karena setelah API masih terdapat banyak bank yang kesulitan untuk membenahi kinerjanya sekaligus memenuhi kecukupan modal minimum di tahun 2010. Deskripsi hasil pengujian menunjukkan *mean difference capital adequacy* untuk bank persero, bank devisa, bank non-devisa, BPD, bank campuran, bank asing berturut-turut adalah -14,79; -6,83; -6,12; -5,03; -8,15; -9,25; *mean difference asset quality* berturut-turut adalah 68,60; 6,50; 14,16; 7,88; 26,56; 41,50; *mean difference earnings* berturut-turut adalah -36,10; 2,94; 0,54; 7,20; 2,03; 2,15; *mean difference liquidity* berturut-turut adalah -26,52; -21,72; -14,83; -14,89; -13,29; -14,41. Deskripsi hasil pengujian untuk *capital adequacy*, *asset quality*, *earnings*, dan *liquidity* menunjukkan *mean difference* berturut-turut sebesar -2,99; 8,97; 2,81; -14,37. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja *capital adequacy*, *asset quality*, dan *liquidity* meningkat setelah API, sedangkan kinerja *earnings* menurun setelah API. Dengan demikian, API efektif dalam memperbaiki kinerja perbankan nasional, rentang waktu evaluasi selama tiga tahun juga membatasi hasil penelitian.

Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memasukkan unsur makroekonomi, ukuran bank, kriteria manajemen, periode analisis yang lebih lama, penggunaan metode analisis multivarians agar hasil dapat dianalisis lebih rinci.